

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden disajikan dalam penelitian ini guna memberikan deskripsi mengenai karakteristik responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Penyajian demografi responden ini diperlukan untuk menggambarkan kondisi responden yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Sekaligus menjawab konstruk/varibael yang paling mempengaruhi dari Konstruk/varibel (independen) terhadap variabel (Dependen) seperti telah diuraikan pada rumusan masalah bab 1.

Responden dalam penelitian ini adalah Nasabah Bank Wakaf Mikro (BWM) Pesantren Annawawi Tanara. Jumlah kuesioner yang disebar pada setiap nasabah sebanyak 170 kuesioner sedangkan yang kembali sebanyak 95 kuesioner. Untuk lebih detailnya berikut disajikan tabel penyebaran dan penerimaan kembali kuesioner dalam penelitian ini pada setiap

nasabah Lembaga Bank Wakaf Mikro Pesantren Annawawi
Tanara Banten:

Tabel 4.1
Daftar Penyebaran dan Penerimaan Kuesioner

No	Lembaga BWM	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang diterima
1	Nasabah BWM	170	95

Alasan masih banyaknya kuesioner kepada para nasabah bank wakaf mikro yang belum kembali adalah alasan.

Data kuesioner berjumlah 95 sudah dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini karena penggunaan sample dalam anilisa *Partial Last Square* (PLS) relatif kecil diandingkan dengan *Struktural Equation Modeling* (SEM). Ukuran sample dalam analisa SEM membutuhkan paling sedikit 5 kali jumlah indikator dari variabel yang digunakan (Sekaran; 2003)¹.

Penyajian data kuesioner mengenai identitas responden bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan data

¹. Zainal Mustafa. Panduan Teknis Statistik SEM & PLS dengan SPSS AMOS. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta. 2012. hal. 17

individu dari responden, yang diidentifikasi berdasarkan : jenis kelamin, usia responden, jenjang pendidikan, serta penghasilan perbulan dapat dijelaskan pada uraian berikut ini :

1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Responden menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	0	0
Perempuan	95	100
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas jelas terlihat bahwa responden perempuan merupakan mayoritas sebanyak 170 orang () dari total 95 responden yang menjadi sample penelitian, pada hal ini berarti bahwa sebagian besar Nasabah dari Lembaga Bank Wakaf Mikro (BWM) adalah Perempuan.

2. Responden Menurut Usia

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, yang diperoleh menurut profil responden dari jenjang usia sebagai berikut:

Tabel 4.3
Responden Jenjang Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 Thn	25	26.31
20-35 Thn	45	47.36
36-55 Thn	23	24.21
➤ 55 Thn	2	2.12
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas nampak bahwa responden berusia antara 20– 35 tahun adalah yang terbesar dalam penelitian ini yakni sebanyak 45 orang atau 47,36% dari total 95 orang responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kelompok usaha yang mengisi kuesioner pada Bank Wakaf Mikro berusia antara 30-35 tahun.

3. Responden Menurut Jenjang Pendidikan

Responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Responden Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	20	21.05
SMP	35	36.84
SMA	40	42.11
S1	0	0
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas nampak bahwa responden berpendidikan SMA merupakan responden mayoritas yaitu 40 orang atau sebesar 42,11% dari total 95 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, hal ini berarti bahwa sebagian kelompok usaha yang bergabung di Bank Wakaf Mikro yang mengisi kuesioner pada kelompok usaha melalui kiriman lewat pos dalam

penyebaran kuisioner dikarenakan adanya wabah covid 19.

4. Responden Menurut Pendapatan Usaha

Responden berdasarkan pendapatan hasil usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Responden Menurut Pendapatan Hasil Usaha

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	Persentase
Kurang 2 Jt	30	31.57
2-3 Jt	37	38.94
Lebih dari 3 Jt	28	29.49
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan perbulan 2–3 juta. Yang dihasilkan oleh pelaku usaha selama dalam mengelola pengembangan usaha mikro.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan angka Indeks. Angka Indeks dikembangkan untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Kompetensi (X1)

Tiga indikator telah digunakan dalam kajian terhadap kompetensi yang dimiliki oleh responden dalam mengembangkan kompetesni untuk pengembangan usaha, pengembangan kompetensi salah satu menunjang untuk pengembangan pelaku usaha

Perhitungan frekuensi jawaban responden atas pernyataan kompetensi dalam pengembangan usaha disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Indeks Kompetensi dalam pengembangan usaha

Indikator Variabel Kompetensi	Frekuensi jawaban responden mengenai kompetensi										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Pengetahuan tentang usaha	0	0	0	1.1	8.4	35.8	38.9	11.6	3.2	1.1	66.61
Keterampilan Usaha	0	0	0	1.1	13.7	18.9	40.0	16.8	8.4	1.1	68.73
Kemampuan Mengelola Usaha	0	0	0	1.1	13.7	31.6	27.4	20.0	4.2	2.1	67.31
TOTAL											67.55

Sumber: Data Primer diolah, 2020

perhitungan indeks mengenai indikator variabel Kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang usaha

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= (0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (1.1 \times 4) + (8.4 \times 5) + (35.8 \times 6) \\ &\quad + (38.9 \times 7) + (11.6 \times 8) + (3.2 \times 9) + (1.1 \times 10) / 10 \\ &= 66.61 \end{aligned}$$

2. Keterampilan usaha

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= (0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (1.1 \times 4) + (13.7 \times 5) + (18.9 \times 6) + (40.0 \times 7) \\ &\quad + (16.8 \times 8) + (8.4 \times 9) + (1.1 \times 10) / 10 \end{aligned}$$

$$= 68.73$$

3. Kemampuan mengelola usaha

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= (0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (1.1 \times 4) + (13.7 \times 5) + (31.6 \times 6) \\ &\quad + (27.4 \times 7) + (20.0 \times 8) + (4.2 \times 9) + (2.1 \times 10) / 10 \\ &= 67.31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Total Indeks} &= (66.61 + 68.73 + 67.31) / 3 \\ &= 67.55 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat diinterpretasi bahwa kompetensi responden dalam pengembangan usaha menunjukkan derajat persepsi yang sedang karena angka nilai total indeks sebesar 67.55. Indikator keterampilan usaha menduduki peringkat sedang dan diikuti dengan indikator tentang kemampuan serta indikator pengetahuan tentang usaha.

2. Varibael Pendampingan (X2)

Tiga indikator telah digunakan dalam kajian terhadap Pendampingan yang dipersepsikan oleh responden dalam pengembangan usaha yaitu orang-orang kelompok usaha di bank wakaf mikro dan sehingga dapat diteladani sebagai faktor subjektifitas responden dalam pengembangan usaha.

Perhitungan frekuensi jawaban responden atas pernyataan pendampingan dalam Pengembangan Usaha disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Indeks Pendampingan dalam Pengembangan Usaha

Indikator Variabel Pendampingan	Frekuensi jawaban responden mengenai pendampingan										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Penguatan Usaha	0	0	0	0	6.3	36.8	28.4	23.2	5.3	0	68.44
Perlindungan Usaha	0	0	0	0	11.6	25.3	36.8	21.1	5.3	0	68.39
Pendukungn Mengelola Usaha	0	0	0	0	9.5	32.6	38.9	10.5	8.4	0	67.5
TOTAL											68.11

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Perhitungan indeks mengenai indikator variabel Pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan usaha

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai indeks} &= (0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (6.3 \times 5) + (36.8 \times 6) \\
 &\quad + (28.4 \times 7) + (23.2 \times 8) + (5.3 \times 9) + (0 \times 10) / 10 \\
 &= 68.44
 \end{aligned}$$

2. Keterampilan usaha

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= (0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (11.6 \times 5) + (25.3 \times 6) \\ &\quad + (36.8 \times 7) + (21.1 \times 8) + (5.3 \times 9) + (0 \times 10) / 10 \\ &= 68.39 \end{aligned}$$

3. Kemampuan mengelola usaha

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= (0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (9.5 \times 5) + (32.6 \times 6) \\ &\quad + (38.9 \times 7) + (10.5 \times 8) + (8.4 \times 9) + (0 \times 10) / 10 \\ &= 67.5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Total Indeks} &= (68.44 + 68.39 + 67.5) / 3 \\ &= 68.11 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat diinterpretasi bahwa pendampingan responden dalam pengembangan usaha menunjukkan derajat persepsi yang sedang karena angka nilai total indeks sebesar 68.11. Indikator penguatan usaha menduduki peringkat sedang dan diikuti dengan indikator tentang perlindungan serta indikator pendukung dalam pengembangan usaha.

4. Variabel Pemanfaatan Teknologi (X3)

Dua indikator telah digunakan dalam kajian terhadap pemanfaatan teknologi yang dipersepsikan oleh responden dalam pengembangan usaha yaitu kemampuan dalam bersaing meningkatkan kualitas produk yang dipasarkan.

Frekuensi jawaban responden atas pernyataan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Indeks Pemanfaatan Teknologi

Indikator Variabel Pemanfaatn Teknologi	Frekuensi jawaban responden mengenai pemanfaatan teknologi										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Intensitas	0	3.2	14.7	18.9	22.1	22.1	12.6	6.3	0	0	48.57
Pemanfaatan Media Online	0	5.3	16.8	24.2	25.3	18.9	5.3	3.2	1.1	0	47.01
TOTAL											31.86

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Perhitungan indeks mengenai indikator variabel

Pemanfaatan Teknologi adalah sebagai berikut:

1. Intensitas

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= (0 \times 1) + (3.2 \times 2) + (14.7 \times 3) + (18.9 \times 4) + (22.1 \times 5) \\ &\quad + (22.1 \times 6) + (12.6 \times 7) + (6.3 \times 8) + (0 \times 9) + (0 \times 10) / 10 \\ &= 48.57 \end{aligned}$$

2. Pemanfaatan Media Online

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= (0 \times 1) + (5.3 \times 2) + (16.8 \times 3) + (24.2 \times 4) + (25.3 \times 5) \\ &\quad + (18.9 \times 6) + (5.3 \times 7) + (3.2 \times 8) \\ &\quad + (1.1 \times 9) + (0 \times 10) / 10 \\ &= 47.01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Total Indeks} &= (48.57 + 47.01) / 3 \\ &= 31.86 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat diinterpretasi bahwa pemanfaatan teknologi responden dalam pengembangan usaha menunjukkan derajat persepsi yang rendah karena angka nilai total indeks sebesar 31.86. Indikator intensitas pengembangan usaha menduduki peringkat sedang dan diikuti dengan indikator tentang pemanfaatan media online dalam penggunaan teknologi upaya meningkatkan pengembangan usaha.

5. Variabel Pengembangan Usaha (Y)

Variabel pengembangan usaha merupakan persepsi responden terhadap pengelolaan pengembangan usaha melalui 2 (indikator) indikator dalam kajian penelitian ini antara lain peningkatan jumlah omset penjualan, dan pertumbuhan pelanggan yang dikembangkan.

Frekuensi jawaban responden atas pernyataan Persepsi pengelolaan pengembangan usaha yang disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Indeks Pengembangan Usaha

Indikator Variabel Pengembangan Usaha	Frekuensi jawaban responden mengenai pengembangan usaha										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Peningkatan Omset Penjualan	0	0	0	0	6.3	18.9	45.3	17.9	11.6	0	70.96
Pertumbuhan Pelanggan	0	0	0	0	1.1	26.3	38.9	24.2	8.4	1.1	71.58
TOTAL											47.51

Sumber: Data Primer diolah, 2020

perhitungan indeks mengenai indikator variabel Pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan omset penjualan

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= (0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (6.3 \times 5) + (18.9 \times 6) \\ &\quad + (45.3 \times 7) + (17.9 \times 8) + (11.6 \times 9) + (0 \times 10) / 10 \\ &= 70.96 \end{aligned}$$

2. Pertumbuhan pelanggan

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= (0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (1.1 \times 5) + (26.3 \times 6) \\ &\quad + (38.9 \times 7) + (24.2 \times 8) + (8.4 \times 9) + (1.1 \times 10) / 10 \\ &= 71.58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Total Indeks} &= (70.96 + 71.58) / 2 \\ &= 71.27 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat diinterpretasi bahwa pengembangan usaha responden dalam pengembangan usaha menunjukkan derajat persepsi yang sedang karena angka nilai total indeks sebesar 71.27. Indikator pertumbuhan pelanggan menduduki peringkat tertinggi dan diikuti dengan indikator tentang peningkatan omset penjualan hasil usaha.

C. Pengujian Menggunakan SEM-PLS

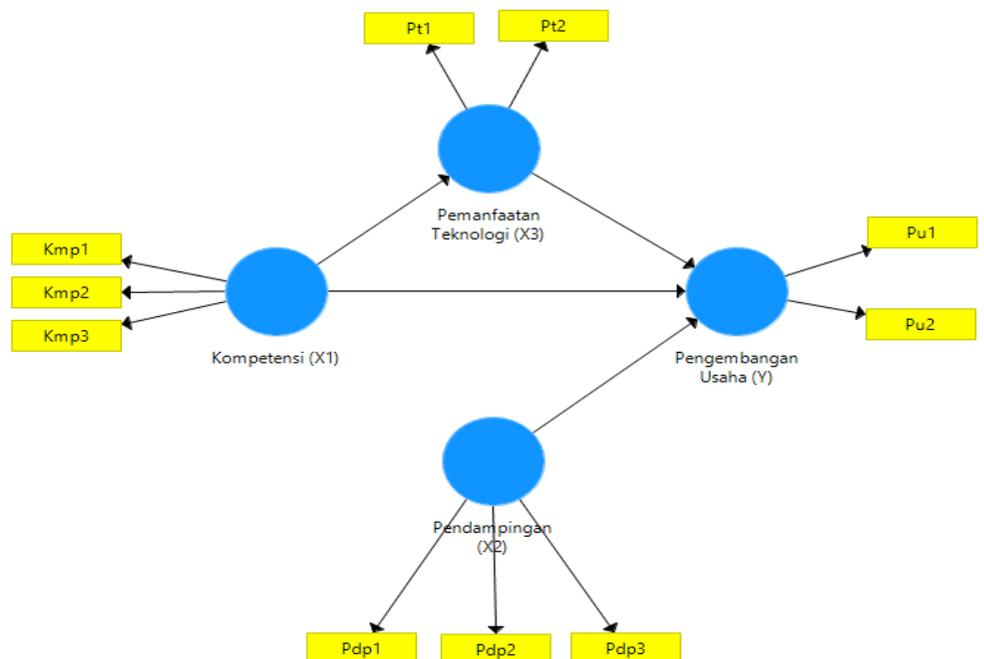
Seperti yang telah dibahas dalam bab III, pengolahan data penelitian ini menggunakan PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. Dalam permodelan dengan tujuan prediksi memiliki konsekuensi bahwa pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi.

Evaluasi model yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi *Outer Model* dan *Inner Model*. *Outer model* yang merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model sedangkan *Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten².

². Imam Ghozali. Et. All. Partial Least Square (Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program Smart PLS 3.0). Badan Penerbit UNDIP. Semarang. 2015. ISBN:979.704.300.2. hal. 87

Berikut ini model struktural yang dirancang berdasarkan variabel beserta indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 4.10
Model Awal Rancangan Struktural



Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Berikut penjelasan gambar diatas :

Kmp1 : Pengetahuan

Kmp2 : Keterampilan

Kmp3 : Kemampuan

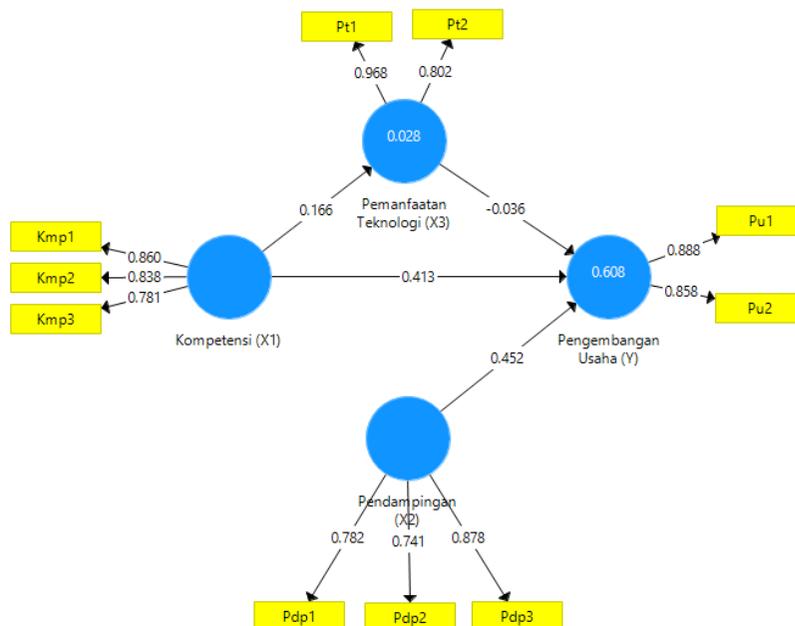
Pdp1 : Penguatan

- Pdp2 : Perlindungan
- Pdp3 : Pendukungan
- Pt1 : Intensitas
- Pt2 : Pemanfaatan Teknologi
- Pu1 : Peningkatan Omset Penjualan
- Pu2 : Pertumbuhan Pelanggan

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*).

Berdasarkan model diatas, analisa data penelitian melalui kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar 4.11
Analisis PLS Algorithm



Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

1.1 Validitas Convergen

Uji validitas konfergen indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Sesuai dengan *Rule of Thumb* nilai *loading factor* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konfergen antara > 0.70 serta nilai *average variance extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0.5. Berikut hasil pengujian data pada penelitian ini tentang validitas konfergen dan *average variance extracted (AVE)* :

Dapat terlihat dari gambar 4.12 bahwa rata-rata Nilai diatas 0.70. Berikut disajikan hasil perhitungan data primer dengan nilai *loading factor* setiap indikator dalam sebuah tabel dibawah ini :

Tabel 4. 12
Nilai *Outer Loading*

	Kompetensi (X1)	Pendampingan (X2)	Pemanfaatan Teknologi (X3)	Pengembangan Usaha (Y)
Kmp1	0.860			
Kmp2	0.838			
Kmp3	0.781			
Pdp1		0.782		
Pdp2		0.741		

Pdp3		0.878		
Pt1			0.968	
Pt2			0.802	
Pu1				0.888
Pu2				0.858

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Setelah mengetahui nilai *loading factor* maka selanjutnya adalah mengetahui nilai dari *average variance extracted (AVE)* dengan nilai yang distandartkan lebih dari 0.5.

Berikut hasil olahan data dalam penelitian ini :

Tabel 4. 13
Nilai *average variance extracted (AVE)*

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
KOMPETENSI	0.684
PENDAMPINGAN	0.644
PEMANFAATAN TEKNOLOGI	0.790
PENGEMBANGAN USAHA	0.762

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui nilai yang didapat dari *average variance extracted (AVE)* telah memenuhi kriteria *Rule of Thumb* yakni diatas 0.50

1.2 Validitas Discriminant

Lebih lanjut *validitas discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. *Rule of Thumb* yang biasa digunakan untuk menilai *validitas discriminant* adalah nilai dari *cross loading* >0.70 pada sebuah penelitian. Berikut disajikan tabel hasil pengujian *validitas discriminant* dibawan ini :

Tabel 4.14
Nilai *cross loading*

	KOMPETENSI	PENDAMPINGAN	PEMANFAATAAN TEKNOLOGI	PENGEMBANGAN USAHA
ip1	0.860	0.598	0.21	0.575
ip2	0.838	0.556	0.017	0.618
ip3	0.781	0.429	0.274	0.530
o1	0.517	0.782	-0.040	0.540
o2	0.483	0.741	0.029	0.448
o3	0.542	0.878	0.084	0.694
	0.185	0.054	0.968	0.051
	0.076	-0.14	0.802	0.030
1	0.651	0.647	0.058	0.888
2	0.560	0.598	0.026	0.858

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Pada tabel 4.14 di atas nampak terdapat nilai *cross loading* di atas >0.70 yakni sehingga diartikan bahwa indikator memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

1.3 Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstuk. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan pengukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan nilai *Rule of Thumb* yang biasa digunakan untuk penelitian adalah lebih besar dari 0.7. Berikut hasil perhitungan data dalam penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
KOMPETENSI	0.768	0.866
PENDAMPINGAN	0.725	0.844
PEMANFAATAN TEKNOLOGI	0.769	0.881
PENGEMBANGAN USAHA	0.689	0.865

Dari tabel 4.15 masih terdapat nilai dari *Cronbach's Alpha* kurang dari 0.70 pada variabel Pengembangan Usaha 0.689 sedangkan pada nilai *Composite Reliability* sudah lebih besar dari 0.70. Hal ini disebabkan karena uji *Cronbach's Alpha* memang memberikan nilai rendah (*under estimate*) pada realibilitas konstruk sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk.

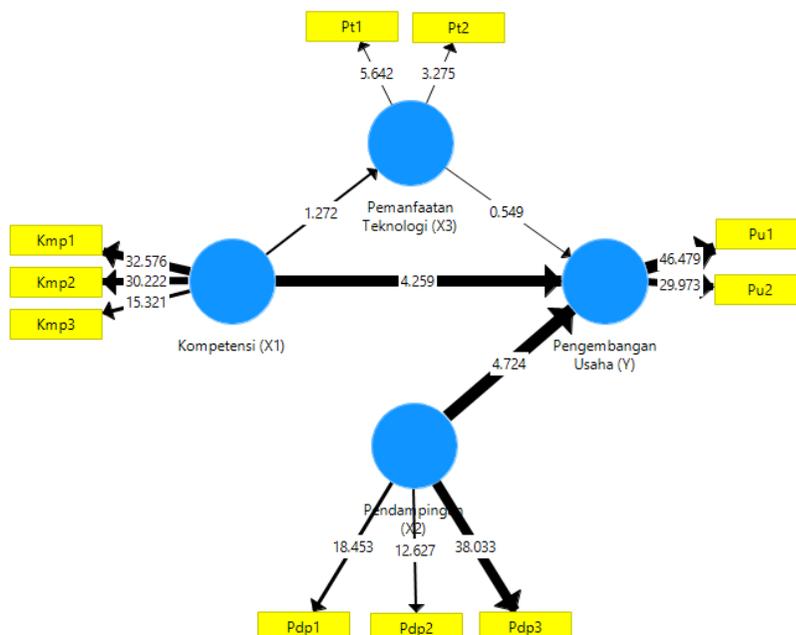
Karena hasil uji outer model pada nilai *Composite Reliability* sudah sesuai dengan *Rule of Thumb* yakni diatas 0.70 dan menunjukkan bahwa seluruh indikator fit dan dapat menggambarkan variabel laten yang dituju maka dilakukan uji yang kedua yaitu uji inner model dengan menggunakan analisis Bootstrapping.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi Model struktural dalam PLS dievaluasi melalui prosedur *bootstrapping*. Dari hasil analisis prosedur *bootstrapping* tersebut menghasilkan nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten edogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural dan *Path Coefficient* untuk melihat hasil

signifikansi pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini. Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen/bebas terhadap variabel laten endogen/terikat apakah mempunyai pengaruh yang substantive sedangkan nilai *T-Statistik* pada *Path Coefficient* untuk mengetahui hasil penelitian atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian *bootstrapping* model awal menggunakan tampilan gambar seperti dibawah ini:

Gambar 4.16
Ouput hasil *Bootstrapping*



Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Hasil Output hasil analisis *bootstrapping* model awal pada tampilan gambar diatas menunjukkan terdapat beberapa nilai pada *path coefficient* kurang dari 1.96 yang menunjukkan bahwa signifikansi hubungan pengaruh masih lemah. Selanjutnya agar lebih lengkap tentang analisis *bootstrapping* selain dalam bentuk model gambar di atas, *output* model pengukuran juga disajikan dalam bentuk *report* seperti untuk output yang lebih rinci, karena perhitungan model awal hasilnya valid maka tidak ada dalam penyajian:

2.1 Nilai R-Squares

Nilai R-Squares menunjukkan kekuatan suatu model struktural untuk setiap variabel endogen/terikat dan variabel eksogen/bebas. Tabel berikut adalah nilai R-Square hasil perhitungan model awal.

Tabel 4.17
Nilai *R-Square*

	Sampel Asli (O)
PEMANFAATAN TEKNOLOGI (X3)	0.028
PENGEMBANGAN USAHA (Y)	0.608

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Dari tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari R-Square untuk variabel:

1. Pemanfaatan Teknologi sebesar 0.028
2. Pengembangan Usaha sebesar 0.608

2.2 Uji Hipotesis

Nilai koefisien *path* menunjukkan signifikasi dalam pengujian hipotesis dengan nilai T-Statistic diatas 1.96 untuk hipotesis pada *alpha* 5 persen. Berikut nilai koefisien model pengukuran awal.

Tabel 4.18
Nilai Koefisien (Original Sample), *Standard Error* dan *T-Statistics*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
KOMPETENSI (X ₁) -> PEMANFAATAN TEKNOLOGI (X ₃)	0,166	0,162	0,130	1,272	0,204	Tidak Signifikan
KOMPETENSI (X ₁) -> PENGEMBANGAN USAHA (Y)	0,413	0,414	0,097	4,259	0,000	Signifikan

PEMANFAATAN TEKNOLOGI (X ₃) -> PENGEMBANGAN USAHA (Y)	-0,036	-0,036	0,065	0,549	0,583	Tidak Signifikan
PENDAMPINGAN (X ₂) -> PENGEMBANGAN USAHA (Y)	0,452	0,453	0,096	4,724	0,000	Signifikan

Sumber: Data hasil pengolahan SEM-PLS

Dari tabel 4.18 diatas maka dapat terlihat signifikan dari model yang diajukan melalui hipotesis pada penelitian ini.

Hipotesis 1

H₁: Kompetensi signifikan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha.

Nilai koefisien pengaruh kompetensi terhadap pengembangan usaha sebesar 0,413 yang artinya kompetensi memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistic didapatkan sebesar 4,259 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis diterima** yang artinya Kompetensi signifikan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha.

Hipotesis 2

H₂: Pendampingan signifikan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha.

Nilai koefisien pengaruh pendampingan terhadap pengembangan usaha sebesar 0,452 yang artinya pendampingan memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistic didapatkan sebesar 4,724 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis diterima** yang artinya pendampingan signifikan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha.

Hipotesis 3

H₃: Pemanfaatan Teknologi signifikan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha.

Nilai koefisien pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap pengembangan usaha sebesar -0,036 yang artinya pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistic didapatkan sebesar 0,549 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 sehingga

hipotesis ditolak yang artinya pendampingan tidak signifikan terhadap pengembangan usaha.

Hipotesis 4

H₄: Kompetensi signifikan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi.

Nilai koefisien pengaruh kompetensi terhadap pemanfaatan teknologi sebesar 0,166 yang artinya kompetensi memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistic didapatkan sebesar 1,272 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis ditolak** yang artinya Kompetensi tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dikemukakan diatas maka peneliti akan membahas hasil yang telah dilakukan dalam penelitian, sekaligus membahas hasil hipotesis tambahan/prediksi yang diajukan dari jalur variabel kompetensi terhadap pemanfaatan teknologi guna membantu meningkatnya

dalam pengembangan usaha mikro. Adapun penjelasan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh kompetensi terhadap pengembangan usaha mikro sebesar 0,413 yang artinya kompetensi memiliki pengaruh dan didapatkan nilai T statistic sebesar 4,259 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 maka hasil tersebut memiliki arti hipotesis diterima yaitu “Kompetensi signifikan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha”. Hal tersebut juga didukung oleh hasil rata-rata indeks untuk kompetensi yaitu sebesar 67.55 yang artinya intensitas respon yang tinggi terhadap variabel kompetensi dari para responden.

2. Hipotesis 2

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh pendampingan terhadap pengembangan usaha sebesar 0,452 yang artinya pendampingan memiliki pengaruh dan didapatkan nilai T statistic sebesar 4,724 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 maka hasil tersebut memiliki arti hipotesis

diterima yaitu “Pendampingan signifikan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha”. Hal tersebut juga didukung oleh hasil rata-rata indeks untuk kompetensi yaitu sebesar 68.11 yang artinya intensitas respon yang tinggi terhadap variabel kompetensi dari para responden.

3. Hipotesis 3

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap pengembangan usaha sebesar -0,036 yang artinya kompetensi memiliki pengaruh dan didapatkan nilai T statistic sebesar 0,549 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 maka hasil tersebut memiliki arti hipotesis ditolak yang artinya “Pemanfaatan Teknologi tidak signifikan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha”. Hal tersebut juga tidak didukung oleh nilai indeks yang masih rendah yaitu sebesar 31.86. dan juga didasari respon yang masih lemah dari para responden.

4. Hipotesis 4

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh kompetensi terhadap pemanfaatan teknologi sebesar 0,166 yang artinya

kompetensi memiliki pengaruh dan didapatkan nilai T statistic sebesar 1,272 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 maka hasil tersebut memiliki arti hipotesis ditolak yang artinya “Kompetensi tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi”. Karena didasari respon yang masih lemah dari para responden. adapun teori yang diajukan oleh peneliti dari variabel kompetensi terhadap pemanfaatan teknologi untuk mendorong meningkatnya pengembangan usaha mikro, masih sangat lemah dan tidak bisa diterima.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melihat keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini yaitu :

- a. Keterbatasan mengenai objek penelitian yang hanya menggunakan responden kelompok usaha Bank Wakaf Mikro. Pada penelitian lanjutan dapat dilaksanakan dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga didapatkan hasil yang lebih umum.
- b. Karena pandemi covid 19 keterbatasan jawaban responden hanya mengisi lembaran kuesioner tanpa

teknik pendampingan atau wawancara terhadap responden sehingga kontrol terhadap setiap jawaban yang diberikan responden tidak ada.

- c. Penelitian lanjutan yang melengkapi variabel-variabel yang sudah ada pada penelitian ini perlu dilakukan untuk semakin menyempurnakan pemahaman terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaku usaha dalam Pengembangan usaha mikro yang dijalankan. Serta mempengaruhi Lembaga Keuangan Syari'ah atau bisa disebut Lembaga Bank wakaf Mikro sehingga dalam melakukan pendampingan terhadap nasabah lebih di kuatkan kembali, baik dari peningkatan kompetensi, maupun pemanfaatan teknologi agar mampu bersaing secara baik.